



Fungsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa

Devi Yusnila Sinaga^{1*}, Ani Miftahul Jannah¹, Muhammad Ikhsanul Khoir¹

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

* Correspondence: E-mail: Devisinaga0911@gmail.com

ABSTRACTS

Learning is an activity carried out by someone intentionally and in a conscious state to be able to gain an understanding or new knowledge so that a person experiences relatively good behavior changes in thinking and acting in everyday life. The rise of teachers who only carry out their profession as teachers but forget the obligations and nature of a teacher. In addition, many teachers ignore creativity as Islamic religious education teachers, this is necessary so that student achievement and learning outcomes can improve the quality of their learning. The research in this article uses a qualitative research method developed (Library Research). The results of this study are that creativity in learning that is applied by Islamic religious education teachers can have many positive impacts during learning that affect increased results and achievement in learning. For example in increasing the interest of students in developing the skills or expertise they have. The creativity of Islamic religious education teachers can build everything that has a positive impact on students which makes them enthusiastic and active in learning.

ABSTRAK

Belajar merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk dapat memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan baru sehingga menjadikan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, maupun dalam bertindak di kehidupan sehari-hari. Maraknya guru yang hanya menjalankan profesi sebagai guru tapi melupakan kewajiban dan hakikat dari seorang guru. Selain itu banyak guru mengabaikan kreativitas sebagai guru pendidikan agama Islam, hal ini diperlukan agar prestasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan kualitas belajarnya. Penelitian dalam artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dikembangkan (Library Research). Hasil dari penelitian ini adalah kreativitas dalam pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru pendidikan agama Islam dapat memberikan banyak dampak positif pada saat pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil dan prestasi dalam belajar. Contohnya dalam peningkatan minat peserta didik dalam mengembangkan skill atau keahlian yang dimilikinya. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dapat membangun segala hal yang berdampak positif dalam diri peserta didik yang menjadikannya bersemangat serta aktif dalam pembelajaran.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 08 Jan 2023

Revised 02 Feb 2023

Accepted 25 Feb 2023

Available online 01 March 2023

Keyword:

Kreativitas Guru PAI,
Pendidikan Agama Islam,
Prestasi Siswa,
Hasil Belajar Siswa,
Aktivitas Belajar

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya guru yang hanya menjalankan profesi sebagai guru tapi melupakan kewajiban dan hakikat dari seorang guru. Selain itu banyak guru mengabaikan kreativitas sebagai guru pendidikan agama Islam, hal ini dipentingkan agar prestasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan kualitas belajarnya. Dengan adanya kreativitas guru, prestasi dan hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam akan mendapati peningkatan dan kualitasnya. Guru adalah orang yang ditiru dan digugu, guru merupakan orang yang membagi dan memberikan respons serta dampak positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk dapat memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga menjadikan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak di dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan menjadi sebuah unsur yang fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk dapat memahami pendidikan, ada dua istilah yang mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni pada kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sementara *pedagogik* memiliki arti ilmu pendidikan. Sebab itu, tidaklah mengherankan apabila *pedagogik* atau ilmu pendidikan merupakan ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dalam menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan-kegiatan dengan memperhatikan tuntunan ajaran agama Islam yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits. Tujuan dari pendidikan agama Islam tidak hanya untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan intelektual saja, melainkan dari segi penghayatan, pengamalan, serta pengaplikasiannya di dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi pegangan hidupnya.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran agama Islam dan bertakwa kepada Allah SWT, atau secara hakikatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insan kamil. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental manusia, pada umumnya untuk dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Pendidikan agama Islam yang diajarkan di anggap sebagai pengetahuan saja, tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan kurangnya rasa hormat siswa kepada guru, serta ketercapaian target kurikulum. Salah satu cara agar meningkatkan kualitas belajar siswa terhadap prestasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan kreativitas guru dalam mengajar.

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan agar antar manusia dewasa dan peserta didik secara tatap muka dengan menggunakan media dalam rangka untuk dapat memberikan berbagai bantuan terhadap perkembangan peserta didiknya secara utuh, kualitas dari pendidikan dapat tercapai jika proses pengajaran berjalan dengan efektif (Amirudin & Muzakki, 2019; Angraini, 2017). Baik seorang wanita maupun pria, pendidikan

itu pedoman awal dan terpenting bagi setiap muslim serta orang yang merasakannya. Pendidikan merupakan bagian awal dari usaha sadar dalam usaha membentuk peserta didik untuk mencapai perkembangannya dengan sehat jasmani dan rohani. Dengan melalui pendidikanlah manusia dapat dididik, dibina serta mampu untuk dikembangkannya segala potensi yang ada pada peserta didik. Kita juga mengetahui bahwa pendidikan memiliki peran yang amat penting dalam membangun masa depan sebuah bangsa, yang dimulai dengan upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas.

Dalam hal ini, yang dibutuhkan dan paling penting adalah keberadaan dan peran guru sebagai pendidik. Guru adalah sebuah komponen yang teramat penting dalam sebuah sekolah, karena guru orang yang mendidik dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar serta berinteraksi secara langsung dengan peserta didik yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Menurut Akmal Hawi guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru harus berdedikasi penuh dan loyalitas berusaha untuk dapat membimbing dan membina anak didik agar di masa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru menjadi garda terdepan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada masa yang akan mendatang. Melalui gurulah akan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, skill, kematangan emosional dan moral serta spiritual peserta didik. Dari hal tersebutlah demikian akan mampu menghasilkan generasi untuk masa depan yang siap dan sigap untuk hidup dan mampu mengatasi tantangan zaman yang akan datang. Dari hal inilah dapat kita ketahui, sangat diperlukannya sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Guru sebagai komponen utama di dalam dunia pendidikan diharapkan mampu untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat dengan kreativitas yang dimiliki guru. Melalui peran guru tersebut di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan sangat siap untuk dapat bersaing menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang lebih tinggi untuk menghadapi masa depan. Pada kenyataannya banyak guru yang belum mampu untuk profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru atau banyak guru yang hanya mengajarkan ilmunya untuk sekedar materi siap.

Banyak guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode mengajar yang sangat monoton dan tidak disesuaikan dengan materi pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai pada materi pembelajaran tersebut, begitu juga dengan tidak menyesuaikan dengan kondisi psikologis peserta didiknya. Guru juga harus bisa tanggap dalam menguasai media-media dan aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Inovasi dan kreativitas guru dalam dunia pendidikan menjadi keniscayaan, ketika guru belum mampu untuk mengubah cara pandang terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan, sebab ketika pendidikan tidak mengalami perubahan dan pembaharuan akan menyebabkan stagnasi pendidikan. Peningkatan guru pada kreativitas dalam menyajikan pembelajaran menjadi suatu prinsip yang sangat penting untuk diterapkan, agar guru dapat menciptakan hal-hal baru

dalam proses pembelajaran, sehingga guru memiliki variasi di dalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif (Sabandi, 2013). Yang menjadi ciri-ciri guru kreatif adalah fleksibel, optimistik, respek, cekatan, inspiratif, disiplin, lembut, responsive dan empati.

Mendidik merupakan suatu tugas yang luhur dalam setiap tindakannya mengajar, karena hal itu sebagai pendidik harus mempunyai sifat cinta dan kasih terhadap sesama, mempunyai rasa bahagia dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Karena secara umum, peserta didik selalu membutuhkan bantuan dalam proses pembelajaran. Maksud dari hal ini, peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja, sehingga akan berkembang dengan caranya sendiri. Oleh karena itu, upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dengan memperhatikan dan melakukan pembenahan kemampuan guru. Salah satu yang menjadi keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah kreativitas guru. Lahirnya kreativitas dalam bentuk gagasan maupun karya yang nyata merupakan perpaduan antara fungsi otak. Adanya informasi-informasi yang didengarkan oleh seseorang diterima oleh fungsi otak kiri, sedangkan kemudian yang menerima dan diolah oleh otak kanan. Dari sinilah akan muncul kreativitas dari seorang guru.

Kreativitas yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis itu lebih melihat pada kreativitas dari segi kekuatan-kekuatan yang pada dasarnya ada dalam diri setiap individu. Contohnya seperti: bakat, intelegensi, motivasi, sikap, minat dan posisi kepribadian lainnya. Walaupun pada fakta empirisnya guru memiliki tingkat kreativitas yang kurang memadai dalam pembelajaran, meskipun ada terdapat beberapa guru yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam pembelajaran, hal ini tertutupi dikarenakan masih banyaknya minim kesadaran terhadap kreativitas dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Guru yang kreatif tidak hanya pandai dalam pengambilan keputusan serta dalam mendominasi kelas, melainkan juga pandai mendesain dan menerapkan suatu gaya mengajar yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, sehingga akhirnya dapat membuat siswa aktif, variatif dan kreatif pada setiap sesi pembelajaran dilaksanakan.

Berpikir kreatif merupakan sebuah kebiasaan dari pola pikiran yang dilatih dengan tetap memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan yang baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan serta dapat membangkitkan ide-ide yang menarik dan tak terduga. Seorang guru harus mampu kreatif dalam pembelajaran karena isi dari pendidikan agama Islam menyumbang berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas itu mampu menunjukkan eksplorasi dari berbagai gagasan dan kegiatan yang baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk dapat memperluas eksplorasinya dalam mengajar. Dalam pembelajaran kreativitas dari seorang guru sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mampu mengembangkan bakat yang ada pada diri peserta didik serta mampu mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk dari kreativitas seorang guru pada saat pembelajaran berlangsung, akan sangat memberikan bantuan dalam menentukan serta memperjelas arah dan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Kreativitas yang ada pada guru sebagai pendidik memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menerima

dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga dari hal ini tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi pembentukan akidah akhlak yang akhirnya akan membantu untuk membentuk kepribadian dan moral dari peserta didik menjadi pribadi yang Islami, bersemangat dan memiliki moral yang luhur.

Kreativitas merupakan orisinalitas, yang artinya bahwa sebuah produk, proses, atau bahkan orangnya mampu dalam menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain atau memberikan peran aktif dalam mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki agar tujuan dari suatu kegiatan mencapai tujuan dengan keberhasilan tinggi, lebih menarik, memberikan semangat yang membara dan pada akhirnya hasil yang dimiliki memiliki tingkat kualitas yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dalam hal ini di dalam dunia pendidikan dikenal dengan kreativitas akademik. Kreativitas akademik menjelaskan cara dari berpikir guru atau siswa dalam belajar serta dalam memproduksi informasi. Berpikir dan belajar dengan kreatif memuat segenap kemampuan dalam mengevaluasi perihal kemampuan dalam menangkap akar masalah, ketidak konsistenan dan elemen yang hilang, juga kemampuan berpikir divergen atau berfikir secara fleksibilitas, orisinalitas dan elaborasi serta redefinisi.

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh seorang guru yang memiliki kemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini disebabkan kreativitas tidak hanya membutuhkan sebuah keterampilan dan kemampuan, tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan yang alami dari guru itu sendiri. Dikarenakan sebuah keterampilan, bakat dan kemampuan tidak dapat langsung mengarahkan seorang guru untuk dapat melakukan proses yang kreatif dalam pembelajaran tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi yang menimbulkan kemauan dalam berkreaitivitas pada saat pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kreativitas menjadi bagian dari suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidik dan yang terdidik. Perananan dari kreativitas seorang guru tidak hanya akan sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri, akan tetapi mencakup dengan berbagai aspek-aspek lainnya, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreativitas dari seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki fungsi yang utama, yaitu dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam mengajar dengan cepat dan efisien.

Pada saat ini yang menjadi salah satu faktor eksternal yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas dari seorang guru. Kreativitas itu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan begitu juga dengan pendidikan, dengan kreativitas akan mendorong kita untuk dapat mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Namun, pada saat ini kreativitas seakan sulit untuk dapat dikembangkan bagi banyak orang termasuk bagi seorang guru. Padahal setiap orang memiliki potensi untuk dapat mengembangkan kreativitas.

2. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dikembangkan (*Library Research*). Pada dasarnya dalam penelitian ini, dengan menggunakan susunan bagian: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3)

teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan pendekatan studi pustaka. Pendekatan dengan studi pustaka ini terdiri dari 4 langkah, yaitu dengan memilih topik artikel, mencari dan memilih artikel yang sesuai dengan topik yang diteliti, menganalisis dan mensintesis literatur, serta mengorganisasikan penulisan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas secara garis besar dapat diartikan sebagai keahlian untuk membuat sesuatu yang baru, yang berupa ide-ide yang bermakna dan baru. Dalam kreativitas guru menggunakan berbagai macam kemampuan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan pandangan yang bermacam-macam untuk menghasilkan ide yang berguna sebagai bahan untuk penyelesaian masalah, pengambilan keputusan dan menyelesaikan tugas menggunakan cara yang lebih efisien (Oktiani, 2017). Kreativitas dapat ditingkatkan serta dikembangkan lagi, bakat dan kemampuan seseorang itu sendiri yang merupakan dasar sementara itu lingkungan dan pengetahuan lah yang akan memacu seseorang untuk berkreaitivitas. Banyak orang yang salah mengatakan bahwa orang – orang yang jenius atau pintar sajalah yang dapat berkreaitivitas, tetapi yang benar adalah kreativitas yaitu proses dari mental seseorang dimana proses tersebut meliputi pengalaman dari masa lalu kemudian dikombinasikan dengan beberapa distorsi kedalam bentuk sedemikian rupa hingga seseorang muncul dengan beberap pola pikir yang baru, aturan baru, serta konfigurasi yang baru sehingga mendapatkan pemecahan yang lebih baik yang dibutuhkan oleh manusia.

Kreativitas pada dasarnya berkenaan dengan upaya mengenali dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan etis. Oleh karena itu, penekanan pada kemampuan berpikir kreatif di tingkat sekolah dasar menjadi penting. Mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*) dan lingkungan yang kreatif. Pengembangan kreativitas dalam konteks bangsa untuk menyiapkan warga bangsa dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompetitif (*global*). Menurut Monawati & Fauzi (2018) salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar peserta didiknya. Pengembangan kreativitas bertujuan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Pengembangan kreativitas dalam pendidikan dapat didorong oleh tiga aspek antara lain; mengajar yang menyediakan praktik kreatif dan inovatif, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas peserta didik dan oleh etos guru yang mempertahankan sikap terbuka terhadap peserta didik dan melakukan refleksi. Artinya guru kreatif dapat mengembangkan desain imajinatif dengan melakukan perencanaan bagaimana proses pembelajaran yang akan terjadi dan bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran (Amin, Arifa'i, & Mahadir, 2021).

Pengembangan kreativitas dalam kelas (pembelajaran) akan menghasilkan peserta didik kreatif dan peserta didik yang kreatif pada umumnya memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibanding peserta didik biasa (tidak kreatif). Kemampuan berfikir kreatif sebagai komponen kreatif akan menghasilkan pembelajaran efektif atau lebih jauh mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan pembelajaran (Fitriyani, Supriatna, & Sari, 2021). Demikian, peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri serta kemampuan berfikir yang tinggi. Mengajar bukan lagi usaha menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kreativitas guru dalam mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar dengan berbagai variasi menjelaskan guru kreatif adalah seorang yang menguasai keilmuan (*expert*), memiliki otonomi di kelas (pembelajaran). Guru kreatif menetapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar (*basic skills*), mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil risiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mengembangkan pengelolaan diri (kemampuan atau keterampilan metakognitiv), menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya tampilan kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas, dan mendorong imajinasi dan fantasi.

Guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik (Pentury, 2017). Sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton yang menyebabkan peserta didik bosan, tidak menarik dan akhirnya menyimpulkan bahwa mata pelajaran PAI atau mata pelajaran lainnya itu susah. Oleh karena itu, guru dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan pesan dan informasi mengembangkan pengetahuan yang ada dikurikulum dengan se kreatif mungkin agar peserta didik antusias menerima pesan tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan guru dituntut mengembangkan kreativitasnya. Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya. Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional (Supriatna, 2019). Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik (Fitriyani, Supriatna, & Sari, 2021). Konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan peserta didik dan guru merasa bebas

mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum Guru mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir keras, kemudian berimajinasi tentang ide-ide besar dari berbagai persepektif.

Guru juga mendorong peserta didik untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri Jimenez (Fitriyani, Supriatna, & Sari, 2021). Selanjutnya, Piirto mengidentifikasi kepribadian yang berperan terhadap kreativitas adalah imajinasi, punya pengertian yang mendalam dan intuisi, terbuka dan cepat mengerti, berani menanggung resiko, dan punya toleransi terhadap ambiguitas. Pengajaran kreatif dapat digambarkan kedalam dua bentuk yakni mengajar dengan kreatif dan mengajar untuk kreatif. Mengajar dengan kreatif digambarkan ketika para guru menggunakan pendekatan imajinatif untuk pelajaran menjadi lebih menarik, melibatkan, menggairahkan dan efektif. Mengajar karena kreativitas cara terbaik digambarkan ketika menggunakan wujud-wujud tentang pengajaran yang diharapkan untuk mengembangkan pemikiran kreatif dan perilaku peserta didik. Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang meyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik (Undang-Undang, 2003).

Esensi dari pembelajaran adalah berpikir kreatif dimana guru sebaiknya dapat mengembangkan kualitas belajar seperti motivasi, pelibatan, imajinasi, kebebasan berpikir secara relatif (*relative freedom*) dan berpikir bebas (*independent thinking*). Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya menguasai pemahaman konsep dan keterampilan proses, melainkan juga bagaimana mereka berpikir kreatif. Perkembangan tersebut dapat difasilitasi dengan cara memberikan tantangan yang menekankan pada proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran berorientasi pada belajar fleksibel dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pada dasarnya peserta didik memerlukan kesempatan berpikir kreatif untuk menggali fenomena dan menerapkan keterampilan yang mereka miliki dan mengembangkannya. Namun demikian, aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran pada umumnya bersifat reseptif sehingga kurang memfasilitasi kreativitas peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik menghasilkan ide berdasarkan gambar yang telah tersedia sehingga mengarah pada proses *imitative learning* (belajar meniru dari contoh yang ada). Pendekatan tersebut kurang mengakomodasi *fluency*, *fleksibilitas* dan elaborasi berpikir peserta didik. Memahami uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran yang inovatif dapat membantu guru menerapkan model tersebut didalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, tanggung jawab dan kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran

3.2. Fungsi dari kreativitas guru pendidikan agama Islam dan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

Kreativitas guru dibangun dengan membutuhkan dan melewati proses, kreativitas tidaklah muncul secara tiba-tiba, ada proses yang mengawalinya seperti: yang pertama

dilakukan adalah belajar dari pengalaman yang telah dilewati pada saat mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain (Asep, 2013). Kreativitas yang dimaksud dalam hal ini adalah kreativitas dalam hal akademik, kreativitas ini menjelaskan cara berpikir guru atau siswa pada saat proses pembelajaran. Kreativitas tidak selalu dimiliki guru yang berkemampuan dalam bidang akademik dan memiliki kecerdasan yang tinggi. Tetapi hal ini dapat dimiliki oleh guru yang sadar bahwa kreativitas tidak hanya membutuhkan kemampuan dan keterampilan, tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan dan termotivasi. Pekerjaan dan tanggung jawab guru sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang profesional, dalam arti guru harus benar-benar konsekuen, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang dimiliki, menguasai bahan ajar sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademis di depan kelas dengan anak didiknya dan masyarakat dimana guru tersebut berada. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama, yaitu dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya sebagai guru secara cepat dan efisien. Dan fungsi kreativitas guru pendidikan agama Islam dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

3.2.1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Berguna bagi Peningkatan Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran

Penerapan dalam kreativitas guru pendidikan agama Islam yang berupa instrumen agar mampu mengajak peserta didik belajar ke dunia nyata dengan melalui visualisasi yang akan mampu menurunkan rasa bosan peserta didik dan meningkatkan minatnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk pemahaman terhadap sesuatu melalui kreativitas guru.

3.2.2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Berguna dalam Transfer Informasi Lebih Utuh

Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami peserta didik dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan dari sebuah teori. Dalam hal ini guru menerapkan kreativitas dengan memanipulasi objek dan situasi penelitian sedemikian rupa, maka objek dan situasi tersebut seakan-akan sesuai dengan fenomena yang dipelajari oleh peserta didiknya.

3.2.3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Berguna dalam Merangsang Siswa untuk Lebih Berpikir secara Ilmiah dalam Mengamati Gejala Masyarakat atau Gejala dari Alam yang Dapat Menjadi Objek Kajian dalam Pembelajaran

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam menciptakan sensasi agar peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, observasi kejadian, pengolahan data serta perumusan permasalahan. Kegiatan ini tidak hanya dapat memperkuat ingatan terhadap informasi yang diserap, melainkan juga memiliki fungsi sebagai pembentukan dalam unsur kognitif yang dalam hal nya menyangkut jenjang pemahaman (Hadi, 2019).

3.2.4. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Berfungsi dalam Merangsang Kreativitas Siswa

Kreativitas guru pendidikan agama Islam dapat digunakan dengan mandiri oleh peserta didik, di mana peserta didik dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya serta imajinasi dan daya nalar yang dimilikinya dalam memahami materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik dapat memiliki keluwesan, orisinalitas dan keunikan dalam hal berpikir.

Guru diharapkan mampu dalam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan perilaku yang kreatif. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yakni:

1. Guru menghargai hasil pikiran-pikiran dari kreatif peserta didik.
2. Guru menghargai terhadap pertanyaan, ide dan solusi siswa yang tidak biasa.
3. Guru menunjukkan bahwa gagasan siswa adalah memiliki nilai yang ditunjukkan dengan cara mendengarkan peserta didik lalu mempertimbangkan. Pada tataran hal ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik.

3.3. Identifikasi Kreativitas Guru PAI

Menurut Hamza B. Uno dan Nurdin Mohamad (Mirna, 2021), profesi guru adalah bidang pekerjaan khusus membutuhkan komitmen untuk meningkatkan pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dengan 4 dimensi yaitu:

3.3.1. Person

1. Kemampuan untuk melihat masalah dari segala sisi.
2. Rasa ingin tahu yang besar.
3. Terbuka untuk pengalaman baru;
4. Menyukai tugas yang sulit.
5. Tampilan luas.
6. Menghargai karya orang lain.

3.3.2. Proses

Kreativitas dalam proses disebut sebagai “Kreativitas adalah sebuah proses yang memanifestasikan dirinya dalam fluiditas, fleksibilitas dan orisinalitas berpikir”. Ada 4 tahapan dalam proses kreatif, yaitu:

1. Fase pengenalan: merasa bahwa ada masalah dalam tindakan selesai.
2. Tahap persiapan: mengumpulkan informasi tentang penyebab masalah dirasakan dalam tindakan.
3. Fase iluminasi: ketika inspirasi/ide untuk memecahkan masalah muncul.
4. Tahap verifikasi: Tahap uji kl inis berdasarkan realitas.

3.3.3. Produk

Dimensi produk kreativitas dijelaskan sebagai berikut: "Creativity to bring something new into existence", yang dihasilkan dari sifat:

1. Baru, unik, berguna, nyata dan berharga
2. Bersifat heuristik dan menunjukkan metode yang tidak pernah/jarang digunakan sebelumnya.

3.3.4. Tekan atau Tekan

Ada beberapa faktor yang mendorong dan menghambat kreativitas, yaitu:

1. Faktor-faktor yang mendorong kreativitas
 - a. Kepekaan dalam memandang lingkungan.
 - b. Kebebasan untuk melihat lingkungan sekitar atau tindakan.
 - c. Komitmen yang kuat untuk maju dan sukses.
 - d. Optimis dan bersedia mengambil risiko, termasuk risiko terburuk;
 - e. Ketekunan dalam praktek.
 - f. Menghadapi masalah sebagai tantangan.
 - g. Lingkungan yang mendukung, tidak kaku dan otoriter.
2. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas
 - a. Malas dalam berpikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu.
 - b. Impulsif.
 - c. Menerima pekerjaan orang lain begitu saja.
 - d. Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji.
 - e. Cepat puas.
 - f. Tidak berani mengambil resiko.
 - g. Tidak percaya diri.
 - h. Kurang disiplin.
 - i. Gagal tes.

Menurut E. Mulyasa (Iriani, 2019), kreativitas guru dapat dikembangkan seperti berikutnyanya:

1. Mengevaluasi, menghargai pemikiran kreatif.
2. Membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan lingkungan.
3. Berani anak memanipulasi objek (benda) dan ide.
4. Mengajarkan cara menguji setiap gagasan secara sistematis.
5. mengembangkan toleransi terhadap ide-ide baru.
6. Berhati-hatilah dalam "memaksa" pola atau contoh tertentu.
7. Ciptakan suasana kreatif di dalam kelas.
8. Ajarkan anak untuk mengevaluasi pemikiran kreatif mereka.
9. Ajari keterampilan anak untuk menghindari atau mengelola sanksi teman sebaya tanpa mengorbankan kreativitas mereka.
10. Memberikan informasi tentang proses kreatif.
11. Menghilangkan rasa kagum terhadap karya-karya besar.

12. Mendorong dan mengevaluasi kegiatan pendidikan atas prakarsa sendiri.
13. Penciptaan "duri dalam daging" membuat anak-anak sadar akan hal ini masalah dan kekurangan.
14. Ciptakan kondisi yang diperlukan untuk berpikir kreatif.
15. Berikan waktu untuk aktivitas dan istirahat.

Mohammad Jauhar (Halimurosid, 2021) menjelaskan bahwa guru itu kreatif dalam artian:

1. Mengembangkan berbagai kegiatan pendidikan.
2. Jadikan alat bantu pembelajaran bermanfaat, meskipun sederhana.

Yatim Rianto (Ich, 2019) menjelaskan, guru bisa membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pada saat yang sama mengembangkan kreativitas melalui langkah-langkah berikut:

1. Membantu siswa mengidentifikasi masalah untuk dipecahkan.
2. Membantu siswa menemukan informasi, definisi, aturan dan metode yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
3. Membantu siswa merumuskan dan mendefinisikan masalah.
4. Membantu siswa untuk menyerah dan kemudian menerapkan informasi tersebut pemahaman, prinsip dan metode tentang suatu masalah untuk sampai pada kemungkinan solusi (hipotesis).
5. Mendorong siswa untuk merumuskan dan menguji hipotesis untuk memecahkan masalah.
6. Mendorong siswa untuk membuat penemuan dan penilaian mereka sendiri bebas.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa kreativitas dalam pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru pendidikan agama Islam dapat memberikan banyak dampak positif pada saat pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil dan prestasi dalam belajar. Contohnya dalam peningkatan minat peserta didik dalam mengembangkan skill atau keahlian yang dimilikinya. Dengan hal ini sudah sangat jelas bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dapat membangun dan segala hal yang berdampak positif dalam diri peserta didik yang menjadikannya bersemangat serta aktif dalam pembelajaran. Yang nantinya tujuan dalam pembelajaran di dalam kelas akan tercapai secara perlahan. Meski tidak bisa dipungkiri bahwa tentu saja ada hambatan saat mengaplikasikannya namun kreativitas guru adalah kunci dalam menghidupkan dan menghadirkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan kreativitas dari guru pendidikan agama Islam, kreativitas dalam menasehati atau dalam pembelajaran dikelas, berbagai cara yang unik, menarik dan variasi agar mendapati manfaat dalam penggunaan kreativitas. Keunggulan atau fungsi lainnya adalah pada saat teraplikasikannya kreativitas guru PAI akan terselingi dengan pembangunan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang nantinya tentu akan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dari peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kreativitas secara garis besar dapat diartikan sebagai keahlian untuk membuat sesuatu yang baru, yang berupa ide-ide yang bermakna dan baru. Dalam kreativitas guru

menggunakan berbagai macam kemampuan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan pandangan yang bermacam-macam untuk menghasilkan ide yang berguna sebagai bahan untuk penyelesaian masalah, pengambilan keputusan dan menyelesaikan tugas menggunakan cara yang lebih efisien. Kreativitas dapat ditingkatkan serta dikembangkan lagi, bakat dan kemampuan seseorang itu sendiri yang merupakan dasar sementara itu lingkungan dan pengetahuan lah yang akan memacu seseorang untuk berkreaitivitas. Banyak orang yang salah mengatakan bahwa orang-orang yang jenius atau pintar sajalah yang dapat berkreaitivitas, tetapi yang benar adalah kreativitas yaitu proses dari mental seseorang dimana proses tersebut meliputi pengalaman dari masa lalu kemudian dikombinasikan dengan beberapa distorsi kedalam bentuk sedemikian rupa hingga seseorang muncul dengan beberap pola pikir yang baru, aturan baru, serta konfigurasi yang baru sehingga mendapatkan pemecahan yang lebih baik yang dibutuhkan oleh manusia. kreativitas pada dasarnya berkenaan dengan upaya mengenali dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan etis. Oleh karena itu, penekanan pada kemampuan berpikir kreatif di tingkat sekolah dasar menjadi penting. Mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif, kepala sekolah yang kreatif dan lingkungan yang kreatif. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kreativitas guru dalam mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar dengan berbagai variasi Hebert menjelaskan guru kreatif adalah seorang yang menguasai keilmuan, memiliki otonomi di kelas.

Guru kreatif menetapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar, mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil risiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mengembangkan pengelolaan diri, menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya tampilan kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas, dan mendorong imajinasi dan fantasi. Guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik. Sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton yang menyebabkan peserta didik bosan, tidak menarik dan akhirnya menyimpulkan bahwa mata pelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya itu susah. Oleh karena itu, guru dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan pesan dan informasi mengembangkan pengetahuan yang ada dikurikulum dengan sekreatif mungkin agar peserta didik antusias menerima pesan tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan guru dituntut mengembangkan kreativitasnya.

Mengajar dengan kreatif digambarkan ketika para guru menggunakan pendekatan imajinatif untuk pelajaran menjadi lebih menarik, melibatkan, menggairahkan dan efektif. Mengajar karena kreativitas cara terbaik digambarkan ketika menggunakan wujud-wujud tentang pengajaran yang diharapkan untuk mengembangkan pemikiran kreatif dan perilaku peserta didik. Kreativitas guru dapat dilihat pada proses

pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik.

Esensi dari pembelajaran adalah berpikir kreatif dimana guru sebaiknya dapat mengembangkan kualitas belajar seperti motivasi, partisipasi, imajinasi, kebebasan berpikir secara relatif dan berpikir bebas. Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya menguasai pemahaman konsep dan keterampilan proses, melainkan juga bagaimana mereka berpikir kreatif. Perkembangan tersebut dapat difasilitasi dengan cara memberikan tantangan yang menekankan pada proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran berorientasi pada belajar fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memerlukan kesempatan berpikir kreatif untuk menggali fenomena dan menerapkan keterampilan yang mereka miliki dan mengembangkannya. Namun demikian, aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran pada umumnya bersifat reseptif sehingga kurang memfasilitasi kreativitas peserta didik.

5. REFERENSI

- Amin, H., Arifa'i, A., & Mahadir, M.,S. (2021). "Membangun Kreativitas Guru PAI." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 46-61.
- Amirudin, N., A., & Muzaki, I., A. (2020). "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*. 7(2), 140-149.
- Anggraini, N. (2017). "Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan agama islam di smp kecamatan talo kabupaten seluma." *Annizom*, 2(2).
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M., Z. (2021). "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109.
- Hadi, Y. (2019). *Peran Guru Agama dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Negeri 60 Kota Bengkulu*. Diss. IAIN Bengkulu.
- Halimurosid, A. (2021). "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI." *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1),19-34.
- Ich, L., W. (2019). *Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 4 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Iriani, F. (2019). "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar." *Journal of Islamic Education*, 2(2), 168-181.
- Mirna. (2021). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Burau Kab. Luwu Timur*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo)

- Monawati, & Fauzi. (2018). "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Oktiani, I. (2017). "Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal kependidikan* 5(2), 216-232.
- Pentury, H., J. (2017). "Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris." *Faktor: Jurnal Ilmiah*.
- Sabandi, A. (2013). "Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1-9.